

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan PT. Intan Mufakat Raya dalam menjadwalkan kegiatan proyek, khususnya pembangunan gardu listrik di Cluster R.12 adalah metode *Bar Chart*.
2. Penjadwalan yang dapat diterapkan/ sebaiknya digunakan dalam menjadwalkan aktivitas proyek pembangunan gardu listrik di Cluster R.12 Kota Baru Parahyangan adalah metode jaringan kerja khususnya Metode Diagram Preseden (*Precedence Diagram Method - PDM*), karena aktivitas proyek pada pembangunan gardu listrik tersebut bersifat tumpang tindih. Selain itu, dengan menggunakan Metode Diagram Preseden dapat diketahui bahwa seluruh aktivitas pada proyek pembangunan gardu listrik bersifat kritis, sehingga seluruh aktivitasnya tidak boleh terlambat.
3. Berdasarkan analisis nilai hasil dapat diketahui bahwa varians biaya terpadu proyek pembangunan gardu listrik di Cluster R.12 Kota Baru Parahyangan adalah positif, hal itu berarti bahwa pengeluaran lebih kecil daripada anggaran yang ditetapkan. Sedangkan varians jadwal terpadu dari

proyek tersebut adalah negatif, yang berarti bahwa pelaksanaan proyek selesai terlambat daripada rencana yang dijadwalkan.

5.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Selain menggunakan *Bar Chart* dalam menjadwalkan aktivitas proyeknya, perusahaan sebaiknya mengkombinasikan penggunaan *Bar Chart* dengan metode jaringan kerja.
2. Dengan menggunakan metode jaringan kerja dalam menjadwalkan aktivitas proyeknya, perusahaan akan mengetahui lintasan kritis dari setiap proyek. Dengan diketahuinya lintasan kritis sebuah proyek, tim manajemen dapat lebih intensif mengawasi aktivitas-aktivitas kritis dengan harapan aktivitas-aktivitas kritis tersebut tidak terlambat penyelesaiannya. Asumsi bila proyek tersebut menggunakan jaringan kerja pada saat penjadwalan maka perusahaan dapat lebih mengawasi aktivitas-aktivitas kritis, sehingga keterlambatan penyelesaian proyek dapat diantisipasi dan biaya operasional akan jauh lebih kecil daripada anggaran yang diajukan.
3. Sebaiknya perusahaan menerapkan metode analisis nilai hasil dalam hal pengendalian biaya dan jadwal, sehingga perusahaan dapat mengetahui besarnya biaya operasional dalam satu periode lebih kecil atau lebih besar daripada anggarannya dan perusahaan dapat mengetahui saat anggaran lebih besar daripada biaya operasional ataupun sebaliknya. Dari segi

jadwal, analisis nilai hasil dapat memperlihatkan aktivitas apa saja yang pelaksanaannya tidak sesuai dengan jadwal.

4. Agar proyek tidak terlambat penyelesaiannya, saran lain yang dapat dikemukakan adalah :

- Para pelaksana di lapangan, mulai dari *Site Manager* hingga pekerja harus selalu memperhatikan dan memantau jadwal rencana pelaksanaan, sehingga masing-masing bagian dapat mengetahui kapan suatu aktivitas pekerjaan harus dimulai dan harus selesai.
- *Site Manager* harus mampu membuat rencana kerja untuk satu minggu ke depan, sehingga sarana dan prasarana yang dibutuhkan dapat segera dipersiapkan. Hal ini diperlukan untuk mempersiapkan sarana ataupun prasarana yang berhubungan dengan pihak ke-3 (*supplier*), agar pengirimannya sesuai dengan jadwal.
- *Site Manager* harus dapat mengantisipasi bila ada kemungkinan akan adanya tanda-tanda yang dapat menyebabkan keterlambatan pelaksanaan proyek.
- Para koordinator sub bidang harus selalu berkordinasi dengan *Site Manager* setiap saat mengenai hal-hal yang terjadi di lapangan, sehingga tindakan yang dilakukan koordinator sub bidang atas persetujuan *Site Manager*. Hal ini perlu dilakukan mengingat seluruh kejadian di lapangan merupakan tanggung jawab *Site Manager*, dan *Site Manager* harus mempertanggungjawabkannya di hadapan *Project Manager, Board of Director*, ataupun pada pemberi kerja.